

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*stunting*) (Kemenkes, 2018). *Stunting* yaitu suatu kondisi kurangnya gizi secara kronis yang disebabkan karena intake nutrisi yang kurang dalam waktu yang lama, yang berdampak pada masalah pertumbuhan pada anak, seperti tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari pertumbuhan usianya (Kemenkes, 2018; WHO, 2014). Menurut *International Food Policy Research Institute* 2014 dalam Huriyah (2017) menyatakan bahwa kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dapat berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pada tahun 2018, *stunting* diperkirakan mempengaruhi 21,9% anak di bawah 5 tahun secara global yang setara dengan 149 juta anak di seluruh dunia (Aguilera Vasquez & Daher, 2019).

Indonesia saat ini memiliki tingkat prevalensi *stunting* yang tinggi (38-39%) dan berada pada peringkat kelima di dunia (Titaley et al., 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa terjadi penurunan prevalensi *stunting* dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 akan tetapi angka tersebut masih termasuk tinggi.

Berdasarkan hasil Rapat Kesehatan Nasional tahun 2020, salah satu tujuan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah melakukan perbaikan gizi masyarakat termasuk percepatan penurunan *stunting* dengan peningkatan efektifitas intervensi spesifik perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi. Intervensi gizi sensitif dan intervensi gizi spesifik merupakan dua upaya yang dilakukan untuk menurunkan *stunting*. Intervensi gizi spesifik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya *stunting* seperti status gizi ibu, infeksi, intake makanan, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan sedangkan intervensi gizi sensitif adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi penyebab tidak langsung seperti: (a) peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan; (b) peningkatan akses pangan bergizi; (c) peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi; serta (d) peningkatan kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak (Bappenas, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenis intervensi gizi sensitif yang termasuk dalam Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) untuk meningkatkan peran masyarakat dalam perbaikan gizi (Bappenas, 2018). Pesan tentang pencegahan *stunting* dapat tersampaikan melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan pada PAUD. Penyampaian pesan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan

dengan cara *face to face*, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media (Simamora, 2019).

Media audio visual adalah media yang dipaparkan dalam bentuk suara dan gambar yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan anak (Astuti, 2018). Selain itu, media audio visual juga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan fungsi kognitif anak (Mesiono et al., 2020). Beberapa penelitian sebelumnya oleh Adawiyah, Kurniati dan Romadona (2017) mendapatkan bahwa edukasi gizi dengan media video dapat meningkatkan pemahaman gizi pada anak usia 5-6 tahun dengan efektif. Dalam penelitiannya, Adawiyah menggunakan video yang sudah ada kemudian digunakan kembali untuk melakukan intervensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media audio visual pada program PAUD-INCASTING untuk mencegah *stunting* pada anak prasekolah. Peneliti berharap dengan adanya pengembangan media audio visual pada program PAUD-INCASTING dapat meningkatkan fungsi kognitif anak sehingga dapat mengurangi kejadian *stunting* pada balita.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media audio visual dalam pencegahan *stunting* pada anak usia prasekolah?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah mengembangkan media edukasi audio visual pada program PAUD-INCASTING untuk mencegah *stunting* pada anak prasekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap ilmu keperawatan komunitas dalam mengembangkan media audio visual untuk pendidikan kesehatan manajemen terpadu *stunting*.

2. Manfaat praktis

a. Anak Prasekolah

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan anak prasekolah tentang pencegahan *stunting* pada anak.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media edukasi untuk digunakan dalam memberikan edukasi tentang pencegahan *stunting* ada anak prasekolah.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian tentang pengembangan media audio visual untuk mencegah *stunting* pada anak prasekolah.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian Adawiyah, Kurniati, dan Romadona (2017) dengan judul *Efektifitas Pendidikan Gizi Melalui Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan gizi dengan media video terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya dengan penelitian kami adalah penelitian ini tidak mengembangkan media audio visual yang digunakannya, hanya menggunakan ulang dari yang sudah ada.
2. Penelitian Wardani (2018) dengan judul *pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun meningkat setelah menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian Wardani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih berfokus pada pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini sedangkan kami berfokus pada pengembangan media audio visual dalam mencegah *stunting*.
3. Penelitian Mesiono, Vanni, dan Zairina (2020) dengan judul *pegaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal

geometri. Perbedaan penelitian ini adalah tidak adanya pengembangan media audio visual yang digunakan untuk perkembangan kognitif anak.

4. Penelitian Anggraini, Siregar, Dewi (2020) dengan judul *pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat* dengan hasil penelitian terdapat perbedaan pengetahuan signifikan terhadap ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan media audio visual. Perbedaan penelitian ini adalah pada sasaran programnya yaitu pada ibu hamil.
5. Penelitian Wahyurin *et al.*, (2019) dengan judul *Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting*. Hasil penelitian menunjukkan pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Perbedaan penelitian ini adalah sasaran programnya yaitu pada ibu yang memiliki anak *stunting*.
6. Penelitian Dianna, Septianingsih, dan Pangestu (2020) dengan judul *Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video dan Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dibandingkan

dengan media *leaflet* di wilayah kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. Perbedaan penelitian ini adalah sasaran programnya yaitu pada ibu yang memiliki balita.